

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang di peroleh siswa menjadi tolak ukur tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Dimiyati Dan Mudjiono (2006)

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar menurut M. Dalyono (2005:55-60) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kesehatan, kelelahan, kelainan, cacat jasmani, pengetahuan, kecerdasan, bakat, perasaan, emosi, motivasi, dan disiplin, intensitas, cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil faktor yang

mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar.

Gaya belajar adalah cara belajar atau kebiasaan belajar yang paling disukai oleh seorang siswa dalam belajar, sehingga dapat menangkap dan memahami materi yang dipelajarinya dengan baik dan memperoleh hasil yang baik. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah suatu informasi dengan caranya sendiri.

Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat, mengamati, menganalisis melalui bacaan seperti diagram, bagan, grafik dan table. Siswa dengan gaya belajar auditorial adalah belajar dengan lebih mengedepankan indra pendengaran, siswa lebih mudah menerima informasi melalui ceramah, diskusi, debat dan instruksi. Kemudian, gaya belajar kinestetik yang mana siswa lebih menyukai belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa menangani dan bergerak (Deporter dan Hernacki, 2016).

Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan di kelas yang sama, hasilnya belum tentu sama pula. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang dalam menyerap

pelajaran dan ada yang lambat juga dalam menyerap pelajaran. Siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Selain gaya belajar, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut

akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Selain motivasi belajar, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa. Disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa berdasarkan ketentuan yang harus ditaati oleh siswa dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan dan hukuman yang berlaku. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Disiplin dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menyadari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Caranya yakni dengan membiasakan diri untuk belajar, maka

siswa tersebut akan giat belajar juga melaksanakan tugas sekolahnya tepat waktu. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Agar seorang siswa dapat belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan, hasil belajar siswa tergolong rendah, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Akl pada saat Ulangan Harian semester I memiliki rerata yang cukup rendah diantara mata pelajaran lainnya. Hal ini ditunjukkan data dari 36 siswa kelas X Akl hanya 15 siswa (42%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, sedangkan sisanya 21 siswa (58%) nilainya di bawah KKM.

Fenomena yang terjadi di SMK PAB 2 Helvetia Medan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat berbagai gaya belajar siswa diantaranya ada yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara mencatat di papan tulis, berdiskusi, dan memberikan contoh soal terlebih dahulu, sebagian ada yang suka dengan keributan dan sebagian tidak suka dengan keributan, ada yang mengerjakan tugas dengan teliti dan ada yang tidak teliti, ada yang belajar sambil berjalan, ada yang tidak dapat duduk

diam, dan ada yang suka gerak-gerakan badan. Dalam hal tersebut, dilihat siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap informasi.

Selain itu, sebagian besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kurang, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas maupun secara online. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 75.

Dan selain motivasi belajar, disiplin belajar siswa masih kurang. Banyak siswa yang tidak tepat waktu hadir dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam belajar juga kurang, masih banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan dan ada sebagian siswa yang mengganggu siswa lainnya saat sedang belajar maka akibatnya kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap prestasi belajar mata

pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014". Adapun hasil penelitiannya adalah ada pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,5%.

Penelitian lain yang mendukung ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alam Winulang dan Subkhan tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". Adapun hasil penelitiannya adalah ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (83,4%).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang sangat penting peranannya dalam menentukan hasil belajar siswa diantaranya adalah gaya belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar

Berkaitan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang Hasil Belajar Akuntansi yang diduga dipengaruhi oleh Gaya Belajar, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **"Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan**

Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar yang belum mencapai nilai KKM.
2. Gaya belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, siswa belum mengenali gaya belajarnya. Dengan mengetahui gaya belajarnya, seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang efektif.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar masih rendah, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.
4. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, diketahui banyak faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Dasar siswa, dan mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi (y) yaitu gaya belajar (x_1), motivasi belajar (x_2) dan disiplin belajar (x_3).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dan batasan masalah diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia?
4. Apakah ada pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.

4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan yang baru bagi mahasiswa dilingkungan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Medan.
2. Peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akl SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dan pihak sekolah, bahwa gaya belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.